

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MA Abadiyah
No. Statistik Madrasah	: 131233180007
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi A
Alamat Lengkap Madrasah	:
Jalan	: Jl. Gabus-Tlogoayu Km.02
Desa/Kecamatan	: Kuryokalangan-Gabus
Kab/Kota	: Pati
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telp./Hp	: 02954103317
Nama Kepala Madrasah	: Abdul Kalim, MM.M.Pd.I
Nama Yayasan	: Yayasan Abadiyah Kuryokalangan
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 1368 m ²

b. Sejarah Madrasah Aliyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus

Madrasah Aliyah Abadiyah, yang berlokasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, merupakan bagian dari Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK). YAK, sebelumnya dikenal sebagai Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah (YPIA) pada periode 1983-2006 dan Badan Pelaksana Pendidikan Maarif Nahdlotul Ulama (BPPMNU) pada periode 2006-2008, kini menjadi naungan bagi madrasah ini. Didirikan pada tahun 1986, Madrasah Aliyah ini setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menerapkan kurikulum Salaf, dengan fokus 75% pada ilmu agama dan 25% pada ilmu umum.

Awalnya, MA Abadiyah didirikan sebagai wadah untuk lulusan MTs Abadiyah, yang telah berdiri sejak tahun 1983, serta lembaga setingkat di bawahnya. Pada tahun pelajaran 1988/1989, madrasah ini berhasil meluluskan 16 peserta didik, meskipun belum mendapatkan ijazah Negeri. Namun, pada tahun 1989/1990, 12 peserta didik berhasil lulus dan memperoleh ijazah Negeri.

Perjalanan pendidikan di Madrasah Aliyah Abadiyah tidak selalu mulus, terutama karena letaknya yang terpencil, sekitar 11 KM dari kota Kabupaten. Pada tahun 1992, jumlah peserta didik mencapai titik terendah dengan hanya 8 orang. Namun, sejak awal tahun 2000, minat terhadap MA Abadiyah meningkat, dan per kelasnya bahkan terbagi menjadi 2 rombongan belajar. Dengan komitmen dari semua pihak terkait, madrasah ini semakin diminati oleh masyarakat. Pada tahun pelajaran terbaru, jumlah peserta didik mencapai 417, terbagi dalam 16 rombongan belajar.

Madrasah Aliyah Abadiyah terus berinovasi untuk menarik minat masyarakat, terutama di bagian selatan Kabupaten Pati. Beberapa program telah diperkenalkan, termasuk program reguler, tahfidz, sains dan riset, olahraga, serta kitab. Tujuannya adalah memberikan wadah bagi anak-anak sesuai dengan minat dan bakat mereka. Harapannya, ini akan membantu mereka berkembang maksimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Berbagai prestasi telah diraih oleh Madrasah Aliyah Abadiyah, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis. Prestasi non-akademis melibatkan kejuaraan futsal, bola tangan, dan pencak silat di tingkat kabupaten, dengan perwakilan pada tingkat yang lebih tinggi untuk Kabupaten Pati. Sementara itu, prestasi akademis mencakup Mata Pelajaran Geografi, Biologi, dan Matematika, yang bahkan telah meraih pengakuan pada tingkat nasional dan internasional.

Adapun tokoh-tokoh sebagai pendiri Madrasah Aliyah adalah :

- 1) Abdul Kholiq, sebagai penasehat
- 2) Mohammad Asyrof, sebagai Ketua Umum Yayasan Abadiyah
- 3) Abu Thoyyib, sebagai ketua I Yayasan Abadiyah
- 4) Ridlwan, S.Ag. Sebagai Ketua II Yayasan Abadiyah
- 5) Saifullah, S.Ag. Sebagai sekretaris Umum Yayasan Abadiyah
- 6) Mahmud Ghozali, sebagai sekretaris I Yayasan Abadiyah
- 7) Hasan Bisri, Sebagai Bendahara Umum Yayasan Abadiyah
- 8) Nur Salim, sebagai Bendahara I Yayasan Abadiyah
- 9) Kyai Ali Marhum, sebagai anggota yayasan Abadiyah

- 10) Kyai Maswan, sebagai anggota yayasan Abadiyah
- 11) Ali, sebagai anggota yayasan Abadiyah
- 12) Nur Khosim, sebagai anggota yayasan Abadiyah
- 13) Abdul Ghofur, sebagai anggota yayasan Abadiyah
- 14) Kyai Basari, sebagai anggota yayasan Abadiyah

Dalam perkembangannya MA Abadiyah Sudah mengalami beberapa pergantian Kepala Madrasah.

- 1) Kyai Maswan, Kepala MA Abadiyah ke-1 (1986-1988)
- 2) Muntaib, BA., Kepala MA ke-2 (1988-2002)
- 3) Nurhasanan, Kepala MA ke-3 (2002-2005)
- 4) Sudiharto, S.E., Kepala MA ke-4 (2005-2010)
- 5) Abdul Kalim, M.M., M.Pd.I. Kepala MA ke-5 (2010-Sekarang)

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1) Visi MA Abadiyah

Madrasah Aliyah Abadiyah, sebagai sebuah institusi pendidikan menengah umum dengan identitas keagamaan yang kuat, diharapkan memiliki kapasitas untuk merespons keinginan serta kepuasan peserta didik dalam mengikuti kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal ini bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan masa depan yang berkaitan dengan era 4.0, di mana digitalisasi informasi dan globalisasi berkembang dengan sangat cepat. Madrasah Aliyah Abadiyah merumuskan visinya sebagai berikut:

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS, CERDAS, BERPRESTASI, BERAKHLAKUL KARIMAH, DAN PEDULI LINGKUNGAN”

2) Misi MA Abadiyah

Untuk mewujudkan visi, MA Abadiyah Gabus Pati menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membiasakan warga madrasah membaca asmaul husna sebelum kegiatan belajar-mengajar
- b) Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran, dan pembinaan yang efektif, inovatif, dan kreatif untuk mewujudkan kreativitas dan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- c) Membentuk dan membiasakan karakteristik peserta didik yang berakhlakul karimah (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, jujur, disiplin, tanggung jawab)

- d) Menumbuhkan semangat cinta dan peduli dalam upaya pelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan program budi daya yang mendukung pelestarian lingkungan hidup.

3) Tujuan

- a) Memberikan bekal kemampuan dan keterampilan siswa yang unggul dalam bersaing memasuki Perguruan Tinggi atau terjun ke Masyarakat
- b) Meningkatkan peran dan fungsi yang berorientasi iman, ilmu, dan amal
- c) Meningkatkan kualitas siswa di bidang pengetahuan agama, umum, dan teknologi untuk menuju manusia bermartabat
- d) Melestarikan dan mengembangkan pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah
- e) Berjuang bersama stakeholders dalam penyebaran agama Islam

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan, diperlukan adanya pengujian validitas instrumen untuk mengetahui apakah instrumen layak atau tidak layak dijadikan alat ukur untuk variabel penelitian. Peneliti melibatkan par ahli untuk menguji instrumen yang telah dibuat. Namun, terlebih dahulu peneliti meminta pertimbangan, pengujian, dan evaluasi dari para ahli, lalu kemudian di uji cobakan di lapangan. Sebelum instrumen di uji cobakan di lapangan, terlebih dahulu menghitung hasil validasi dari ahli dengan menggunakan rumus Aiken's V, sehingga dihasilkan perhitungannya:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validasi Ahli Angket Minat Belajar

Naili Lumaatin Noor, M.Pd	Layak digunakan dengan revisi No. 15
Wahyuning Widiyastuti, M.Si	Layak digunakan tanpa revisi
Nur Aini Astuti, S.sos., M.Pd	Layak digunakan tanpa revisi

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.1, uji validitas ahli oleh dua dosen dan satu guru BK mengenai validitas instrumen penelitian minat belajar diperoleh

hasil bahwa instrumen layak digunakan dengan revisi nomor 15. Setelah instrumen angket minat belajar di validasi oleh ahli, selanjutnya instrumen di uji cobakan dan di peroleh hasil sebagai berikut

Tabel 4. 2
Uji Validitas Minat Belajar setelah uji coba

Butir Angket	R tabel	R hitung	Kriteria
1	0,361	0,441	Valid
2	0,361	0,407	Valid
3	0,361	-0,251	Tidak Valid
4	0,361	0,611	Valid
5	0,361	0,506	Valid
6	0,361	0,521	Valid
7	0,361	0,421	Valid
8	0,361	0,294	Tidak Valid
9	0,361	0,461	Valid
10	0,361	0,562	Valid
11	0,361	0,421	Valid
12	0,361	0,396	Valid
13	0,361	0,202	Tidak Valid
14	0,361	0,436	Valid
15	0,361	0,380	Valid
16	0,361	0,368	Valid
17	0,361	0,543	Valid
18	0,361	0,182	Tidak Valid
19	0,361	0,408	Valid
20	0,361	0,447	Valid
21	0,361	0,396	Valid
22	0,361	0,387	Valid
23	0,361	0,181	Tidak Valid
24	0,361	0,374	Valid
25	0,361	0,439	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa item angket minat belajar yang berjumlah 25 butir, setelah diuji cobakan terdapat 5 butir item yang tidak valid yaitu nomor 3,8,13,18,dan 23, sehingga hanya tersisa 20 butir angket yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, dan 25 yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validasi Ahli Angket Pengalaman Belajar

Naili Lumaatin Noor, M.Pd	Layak digunakan tanpa revisi
Wahyuning Widiyastuti, M.Si	Layak digunakan tanpa revisi
Nur Aini Astuti, S.sos., M.Pd	Layak digunakan dengan revisi No. 3,8

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.2, uji validitas ahli oleh dua dosen dan satu guru BK mengenai validitas instrumen penelitian pengalaman , setelah dilakukan uji validitas oleh ahli, diperoleh hasil bahwa 25 butir angket tersebut memenuhi kriteria dan layak digunakan untuk uji coba dengan revisi nomor 3 dan nomor 8. Setelah dilakukan uji validitas ahli, selanjutnya instrumen angket pengalaman belajar di uji cobakan dan diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.4
Uji Validitas angket pengalaman belajar setelah uji coba

No. Respond	R tabel	R hitung	Kriteria
1	0,361	0,406	Valid
2	0,361	0,382	Valid
3	0,361	-0,240	Tidak Valid
4	0,361	0,504	Valid
5	0,361	0,56	Valid
6	0,361	0,419	Valid
7	0,361	0,430	Valid
8	0,361	-0,052	Tidak Valid
9	0,361	0,503	Valid
10	0,361	0,395	Valid
11	0,361	0,472	Valid
12	0,361	0,523	Valid
13	0,361	0,107	Tidak Valid
14	0,361	0,445	Valid
15	0,361	0,425	Valid

16	0,361	0,450	Valid
17	0,361	0,486	Valid
18	0,361	0,348	Tidak Valid
19	0,361	0,435	Valid
20	0,361	0,382	Valid
21	0,361	0,567	Valid
22	0,361	0,595	Valid
23	0,361	-0,118	Tidak Valid
24	0,361	0,481	Valid
25	0,361	0,441	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 5 butir angket yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga tersisa 20 butir angket yang layak di gunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Validasi Ahli Soal Tes Keterampilan Metakognitif

Naili Lumaatin Noor, M.Pd.	Layak digunakan tanpa revisi
Wahyuning Widiyastuti, M.Si.	Layak digunakan tanpa revisi
Yusril Fudi Maskhuri M, S.Pd.	Layak digunakan tanpa revisi

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.3, uji validitas ahli dari dua dosen Tadris Matematika dan satu guru matematika mengenai instrumen penelitian keterampilan metakognitif, didapatkan hasil bahwa instrumen tes yang berjumlah 4 butir soal tersebut layak di gunakan untuk uji coba tanpa revisi.

Uji coba instrumen dilakukan dalam satu kelas selain kelas sampel. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas XI IPA 3 dengan banyaknya responden 30 siswa untuk tes keterampilan metakognitif. Hasil uji coba kemudian di masukkan dalam rumus korelasi *produc moment* untuk di periksa tingkat kelayakan instrumen untuk digunakan atau tidak. Adapun

rumus perhitungan validitasnya adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{ \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, kriteria setiap item dalam instrumen penelitian di katakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk menentukan r_{tabel} dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 30 siswa dengan ketentuan r_{tabel} *produc moment* taraf signifikansi 5%, maka $r_{tabel} = 0,361$. Setiap butir soal yang valid nantinya akan digunakan dalam penelitian, sedangkan untuk setiap butir soal yang tidak valid akan dihapus dalam instrumen penelitian.

Untuk menghitung uji validitas tes keterampilan metakognitif, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2019* yang terdapat pada lampiran dan terangkum pada tabel di bawah ini. Adapun perolehan hasil perhitungan uji validitas soal tes keterampilan metakognitif sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji validitas tes keterampilan metakognitif setelah uji coba

Validitas				
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
R tabel	0,361	0,361	0,361	0,361
Correlation	0,615387	0,883781	0,795931	0,907646
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid

(perhitungan selengkapnya ada di lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa ada 4 item instrumen tes keterampilan metakognitif dikatakan valid karena $r_{xy} > r_{tabel}$. Item-item yang valid nantinya akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas, uji reliabilitas dilakukan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten pertanyaan dalam suatu variabel. Untuk mengevaluasi reliabilitas variabel dalam penelitian ini, teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk menilai keterampilan metakognitif, item soal dianggap reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60. Peneliti menggunakan

bantuan *Microsoft Excel 2019* untuk perhitungan analisis uji reliabilitas ini, yang tersedia dalam lampiran dan disajikan dalam tabel.

Tabel 4. 7
Uji reliabilitas tes keterampilan metakognitif

Reliabilitas					
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	jumlah
Varian	18,78452	34,24846	15,63828	53,44918	321,1828
Jumlah Varian	122,1204				
Varian total	321,1828				
Kriteria	0,826372	Reliabel			

(perhitungan selengkapnya ada di lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan metakognitif adalah reliabel. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* pada variabel keterampilan metakognitif dari jumlah item yang valid 4 item dari 30 responden maka di peroleh nilai reliabilitasnya 0,826 dan r_{tabel} yang ditentukan menurut pendapat Kurniawan dengan nilai 0,60, maka dapat diketahui $0,826 > 0,60$.

Tabel 4. 8
Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Hasil Reliabilitas	Kriteria
Angket Minat Belajar	0,764	Reliabel
Angket Pengalaman Belajar	0,752	Reliabel
Tes Keterampilan Metakognitif	0,826	Reliabel

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji reliabilitas di atas, masing-masing instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel sehingga ketiga instrumen dapat digunakan untuk tahap selanjutnya. Adapun perhitungan yang lebih lengkap terdapat pada lampiran.

3) Tingkat Kesukaran

Soal dengan standar sedang dianggap sebagai soal yang baik. Sudut pandang guru tentang pembuatan soal bukanlah yang menentukan kesulitan setiap soal. Sebaliknya, pengetahuan responden tentang bagaimana menjawab soal tersebut dapat menentukan kesulitan setiap soal. Soal dianggap memiliki tingkat kesukaran sedang jika nilainya antara 0,30 dan 0,70 dengan

kriteria sedang. Adapun hasil perhitungannya dengan bantuan *Microsoft Excel 2019* yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil perhitungan tingkat kesukaran tes keterampilan metakognitif

Tingkat Kesukaran				
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
Rata rata Skor siswa	19,875 27	10,443 01	6,8193 55	10,617 2
Jumla siswa	25	25	25	25
Indeks Kesukaran	0,7950 11	0,4177 2	0,2727 74	0,4246 88
Kriteria	Mudah	Sedang	Sulit	Sedang

(perhitungan selengkapnya ada di lampiran)

Melihat tabel di atas, menyebutkan bahwa instrumen tes keterampilan metakognitif di peroleh 2 soal sedang berada di rentang angka 0,31 hingga 0,70. 1 soal mudah berada di rentang angka 0,71 hingga 1,00. Dan 1 soal sulit berada di rentang angka 0,00 hingga 0,30.

4) Daya Pembeda

Ada istilah "daya pembeda" yang mengacu pada kemampuan suatu butir soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Suatu item butir soal dianggap memiliki daya pembeda yang baik jika indeks daya bedanya berada di antara 0,4 dan 0,7. Adapun hasil uji daya pembeda dari instrumen tes keterampilan metakognitif sebagai berikut:

Tabel 4. 10 hasil perhitungan daya pembeda tes keterampilan metakognitif

Daya Pembeda				
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
(BA/JA) – (BB/JB)	0,53333	0,6	1,2	1,066667
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik

(perhitungan selengkapnya ada di lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya pembeda tes keterampilan metakognitif dengan kriteria soal semuanya memiliki kriteria baik, dengan nilai 0,53; 0,6;1,2;1,06. Sehingga semua butir soal dapat dipakai pada tahap selanjutnya.

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dari setiap variabel yang terdiri dari minat belajar, pengalaman belajar, dan keterampilan metakognitif normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0.05 untuk menghitung uji normalitas data. Hasil uji normalitas berikut ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	,094	30	,200 ^a	,975	30	,694
Pengalaman Belajar	,075	30	,200 ^a	,984	30	,917
Keterampilan Metakognitif	,132	30	,195	,932	30	,056
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

(Olahan IBM SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel *Test of Normality* yang tertera di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* pada angket minat belajar memiliki nilai 0,694, pada angket pengalaman belajar memiliki nilai 0,917 dan pada tes keterampilan metakognitif bernilai 0,56. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa data angket minat belajar, angket pengalaman belajar, dan tes keterampilan metakognitif berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Tujuan uji linearitas adalah untuk menentukan apakah ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji linearitas yang dilakukan dengan program SPSS 26.0 ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Linieritas X_1 dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	11213,167	21	533,960	,827	,659
		Linearity	210,788	1	210,788	,327	,583
		Deviation from Linearity	11002,379	20	550,119	,852	,638
	Within Groups		5163,000	8	645,375		
	Total		16376,167	29			

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas dari data angket minat belajar dengan tes keterampilan metakognitif, didapatkan hasil 0,638 karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan keterampilan metakognitif memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linieritas X_2 dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	9461,083	17	556,534	,966	,538
		Linearity	193,634	1	193,634	,336	,573
		Deviation from Linearity	9267,450	16	579,216	1,005	,507
	Within Groups		6915,083	12	576,257		
	Total		16376,167	29			

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel uji linieritas di atas, dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan dari pengujian data angket pengalaman belajar dengan data keterampilan metakognitif bernilai 0,507 , karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman belajar dan variabel keterampilan metakognitif memiliki hubungan yang linier.

3) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel bebas saling berhubungan satu sama lain. Jenis uji ini digunakan untuk mengevaluasi ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar

variabel bebas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas variabel dengan bantuan SPSS 26.0. berikut ini hasilnya

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,331	3,024
	X2	,331	3,024

a. Dependent Variable: Y

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0,331 untuk masing-masing variabel dan nilai VIF sebesar 3,024 untuk masing-masing variabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

4) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dalam residual untuk setiap pengamatan pada model regresi, maka digunakanlah uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan metode uji Glejser, yaitu yang meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual. Hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 26.0 ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,238	14,086		1,295	,206
	X1	,161	,405	,133	,398	,694
	X2	-,102	,457	-,075	-,224	,825

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel minat

belajar (X1) sebesar $0,694 > 0,05$ dan nilai variabel pengalaman belajar (X2) sebesar $0,825 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi gejala heterosketastisitas karena nilai signifikansi lebih dari $0,05$.

c. Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, metode analisis statistik regresi di perlukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Pertama, analisis uji regresi linier sederhana I digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel minat belajar (X1) terhadap keterampilan metakognitif (Y). Kedua, uji regresi linier sederhana II digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengalaman belajar (X2) terhadap keterampilan metakognitif (Y). Ketiga, uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh minat belajar (X1) dan pengalaman belajar (X2) terhadap keterampilan

1) Uji Hipotesis I

a) Korelasi Linier Sederhana

Tabel 4. 16

Hasil Analisis Korelasi Linier Sederhan

Correlations			
		minat belajar x1	keterampilan metakognitif y
minat belajar x1	Pearson Correlation	1	,901**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
keterampilan metakognitif y	Pearson Correlation	,901**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel *Correlation* di atas, menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi pada *Pearson Correlation* (r_{hitung}) adalah $0,901$. Nilai ini berada pada interval $0,8 \leq r_{xy} < 1,0$ yang berarti bahwa hubungan antara minat belajar (X1) dan keterampilan metakognitif (Y) sangat kuat. Dengan melihat nilai signifikansi yang di peroleh sebesar $0,000$, dan kurang dari $0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan keterampilan metakognitif.

b) Regresi Linier Sederhana

Peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh minat belajar (X1) terhadap keterampilan metakognitif (Y).

Tabel 4. 17 Hasil uji regresi linier sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,601	2,879		5,767	,000
minat belajar x1	,561	,051	,901	10,992	,000

a. Dependent Variable: keterampilan metakognitif y

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, di peroleh nilai $a = 16,601$ dan nilai $b = 0,561$, sehingga persamaan regresinya yaitu, $\hat{Y} = 16,601 + 0,561X$

c) Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 4. 18 Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1886,238	1	1886,238	120,822	,000 ^b
Residual	437,129	28	15,612		
Total	2323,367	29			

a. Dependent Variable: keterampilan metakognitif y
 b. Predictors: (Constant), minat belajar x1

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai statistik $F_{hitung}=120,822$.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase kontribusi minat belajar dalam menjelaskan keterampilan metakognitif. Berdasarkan perhitungan SPSS di peroleh sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901 ^a	,812	,805	3,951
. Predictors: (Constant), minat belajar x1				

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, menjelaskan bahwa koefisien determinasi yang di peroleh sebesar 0,812 atau 81,2% yang dapat dilihat pada kolom R Square.

Hasil dari analisis uji statistik yang telah dilakukan di atas, yaitu:

(1) Rumusan Hipotesis

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan keterampilan metakognitif

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan keterampilan metakognitif

(2) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

(3) $F_{tabel} = 4,210$.¹, dengan ($df_1 = 1$ dan $df_2 = 27$)

(4) Koefisien Uji Signifikansi (F_{hitung}) = 120,822

(5) Koefisien Determinasi = 0,812 atau 81,2%

(6) Pengambilan Keputusan

1. Berdasarkan tabel didapatkan nilai $F_{hitung} = 120,822$. Karena lebih besar dari F_{tabel} maka H_o ditolak.²
2. Berdasarkan tabel diperoleh nilai konstanta $a = 16,601$ dan mempunyai nilai signifikansi 0,000, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka konstanta a dikatakan signifikan
3. Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien $b = 0,561$ dan mempunyai

¹ Tabel F di lampiran

² Dina Fakhriyana, dkk., Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 166

nilai signifikansi 0,000, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka koefisien b dikatakan signifikan.

(7) Keputusan hipotesis

Dari hasil data di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan terima H_1 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap keterampilan metakognitif peserta didik Madrasah Aliyah, sebesar 81,2% keterampilan metakognitif peserta didik dipengaruhi oleh minat belajar, sementara sisanya (100% - 81,2% = 18,8%) di pengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

2) Hipotesis II

a) Korelasi Linier Sederhana

Tabel 4. 20 Hasil Analisis Uji Korelasi Linier Sederhana

Correlations			
		keterampilan metakognitif y	pengalaman belajar x2
keterampilan metakognitif	Pearson Correlation	1	,869**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
pengalaman belajar x2	Pearson Correlation	,869**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PSS 2023)

Berdasarkan tabel *correlation* di atas, menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi pada *Pearson Correlation* (r_{hitung}) adalah 0,869 . Nilai ini berada pada interval $0,8 \leq r_{xy} < 1,0$ yang berarti bahwa hubungan antara pengalaman belajar (X2) dan keterampilan metakognitif (Y) sangat kuat. Dengan melihat nilai signifikansi yang di peroleh sebesar 0,000, dan kurang dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif

dan signifikan antara pengalaman belajar dan keterampilan metakognitif.

b) Regresi Linier Sederhana

Sama seperti uji hipotesis I, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman belajar (X2) dan keterampilan metakognitif (Y).

Tabel 4. 21 Hasil Uji Regresi linier sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,636	3,917		2,970	,006
X2	,772	,083	,869	9,294	,000

a. Dependent Variable: keterampilan metakognitif y

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, didapatkan nilai konstanta $a = 11,636$ dan $b = 0,772$. Sehingga persamaan regresinya $\hat{Y} = 11,636 + 0,772X$

c) Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 4. 22 Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1754,629	1	1754,629	86,384	,000 ^b
	Residual	568,737	28	20,312		
	Total	2323,367	29			

a. Dependent Variable: keterampilan metakognitif y

b. Predictors: (Constant), pengalaman belajar x2

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 26.0 di hasilkan tabel ANOVA yang menjelaskan bahwa harga statistik $F_{hitung} = 86,384$.

d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase kontribusi pengalaman belajar dalam menjelaskan keterampilan metakognitif. Berdasarkan perhitungan SPSS di peroleh sebagai berikut:

Tabel 4. 23 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,755	,746	4,507
a. Predictors: (Constant), pengalaman belajar x2				

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, menjelaskan bahwa koefisien determinasi yang di peroleh sebesar 0,755 yang dapat dilihat pada kolom R Square. Artinya sebesar 0,755 atau 75,5% varians yang terjadi pada keterampilan metakognitif peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman belajar, sementara sisanya (100% - 75,5% = 24,5%) di pengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Hasil dari analisis uji statistik yang telah dilakukan di atas, yaitu:

(1) Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif

(2) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

(3) $F_{tabel} = 4,210$.³, (dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 27$)

(4) Koefisien Uji Signifikansi (F_{hitung}) = 86,384

(5) Koefisien Determinasi = 0,755 atau 75,5%

(6) Pengambilan Keputusan

³ Tabel F di lampiran

1. Berdasarkan tabel didapatkan nilai $F_{hitung} = 86,384$. Karena lebih besar dari F_{tabel} maka H_o ditolak.⁴
2. Berdasarkan tabel diperoleh nilai konstanta $a = 11,636$ dan mempunyai nilai signifikansi 0,006, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka konstanta a dikatakan signifikan
3. Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien $b = 0,772$ dan mempunyai nilai signifikansi 0,000, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka koefisien b dikatakan signifikan.

(7) Keputusan hipotesis

Dari hasil data di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa keputusan yang diambil adalah tolak H_o dan terima H_1 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif peserta didik Madrasah Aliyah, sebesar 75,5% keterampilan metakognitif peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman belajar, sementara sisanya (100% - 75,5% = 24,5%) di pengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

3) Hipotesis III

a) Uji Korelasi Linier Berganda

Tabel 4. 24
Hasil Uji Korelasi Linier Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,915 ^a	,838	,826	3,735	,838	69,791	2	27	,000

a. Predictors: (Constant), pengalaman belajar x2, minat belajar x1

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel analisis di atas, didapatkan nilai R atau koefisien korelasi minat belajar dan

⁴ Dina Fakhriyana, dkk., Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 166

pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif secara simultan sebesar 0,915 dan nilai signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif.

b) Regresi Linier Berganda

Setelah di lakukan perhitungan dengan bantuan IBM SPSS versi 26.0 di peroleh sebagai berikut:

Tabel 4. 25
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,850	3,263		3,938	,001
x1	,376	,101	,603	3,712	,001
x2	,301	,144	,339	2,084	,047

a. Dependent Variable: keterampilan metakognitif y

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel coefficients di atas, menjelaskan bahwa persamaan regresi linier berganda dengan konstanta $a = 12,850$ dan koefisien $b_1 = 0,376$, dan $b_2 = 0,301$ adalah $\hat{Y} = 12,850 + 0,376X_1 + 0,301X_2$

c) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel minat belajar dan pengalaman belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan metakognitif. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 26
Hasil uji t parsial

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,850	3,263		3,938	,001
x1	,376	,101	,603	3,712	,001
x2	,301	,144	,339	2,084	,047

a. Dependent Variable: keterampilan metakognitif y

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai t_{hitung} yang diperoleh minat belajar (X_1) dan pengalaman belajar (X_2) masing-masing yaitu 3,712 dan 2,084 lebih dari $t_{tabel} = 2,052$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik dari variabel minat belajar (X_1) dan pengalaman belajar (X_2) secara parsial terhadap keterampilan metakognitif (Y).

d) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Peneliti menggunakan uji F simultan untuk mengetahui secara simultan variabel minat belajar dan pengalaman belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan metakognitif. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 27
Hasil Uji F simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1946,791	2	973,395	69,791	,000 ^b
	Residual	376,576	27	13,947		
	Total	2323,367	29			
a. Dependent Variable: keterampilan metakognitif y						
b. Predictors: (Constant), pengalaman belajar x2, minat belajar x1						

(Olahan IBM SPSS 2023)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat di jelaskan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh (simultan) variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 69,791.

e) Koefisien Determinasi

Dalam pengujian hipotesis ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase kontribusi minat belajar dan pengalaman belajar dalam menjelaskan keterampilan metakognitif. Berikut hasil pengujinnya:

Tabel 4. 28 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,838	,826	3,735
a. Predictors: (Constant), pengalaman belajar x2, minat belajar x1				

(Olahan IBM SPSS)

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,838 dapat di lihat dari tabel R Square. Artinya sebesar 83,8% keterampilan metakognitif dapat dijelaskan oleh model regresi liniernya berdasarkan minat belajar dan pengalaman belajar. Sementara sisanya ($100\% - 83,8\% =$

16,2%) di pengaruhi oleh variabel lai di luar persamaan regresi.

Hasil dari analisis uji statistik yang telah dilakukan di atas, yaitu:

(1) Rumusan Hipotesis

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif

(2) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

(3) $F_{tabel} = 3,369$.⁵ (dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 26$)

(4) $t_{tabel} = 2,052$.⁶ (dengan $df = 27$ dan $\alpha = 0,025$)

(5) Uji F simultan (F_{hitung}) = 69,791

(6) Uji t parsial (t_{hitung}) = $X_1 = 3,712$, $X_2 = 2,084$

(7) Koefisien Determinasi = 0,838 atau 83,8%

(8) Pengambilan Keputusan

1. Berdasarkan tabel didapatkan nilai $F_{hitung} = 69,791$. Karena lebih besar dari F_{tabel} maka H_o di tolak.⁷
2. Berdasarkan tabel diperoleh nilai konstanta $a = 12,850$ dan mempunyai nilai signifikansi 0,001, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka konstanta a dikatakan signifikan
3. Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien $b_1 = 0,772$ dan mempunyai nilai signifikansi 0,001, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka koefisien b dikatakan signifikan.

⁵ Tabel F di lampiran

⁶ Tabel T di lampiran

⁷ Dina Fakhriyana, dkk., Statistika Pendidikan Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 166

4. Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien $b_2 = 0,301$ dan mempunyai nilai signifikansi 0,047, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka koefisien b dikatakan signifikan.
5. Berdasarkan tabel di peroleh nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar 3,712 dimana lebih besar dari nilai dari t_{tabel} maka tolak H_o
6. Berdasarkan tabel di peroleh nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar 2,084 dimana lebih besar dari nilai dari t_{tabel} maka tolak H_o

(9) Keputusan hipotesis

Dari hasil data di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa keputusan yang diambil adalah tolak H_o dan terima H_1 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif peserta didik Madrasah Aliyah, sebesar 83,8% keterampilan metakognitif peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman belajar, sementara sisanya ($100\% - 83,8\% = 16,2\%$) di pengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keterampilan Metakognitif pada Peserta Didik Madrasah Aliyah dalam Pembelajaran Matematika

Minat belajar adalah peran serta seseorang dengan seluruh pikiran dan perhatiannya dalam mendapatkan pengetahuan dan mencapai pemahaman atas pengetahuan ilmiah yang dibutuhkannya. Minat belajar merupakan faktor psikologis yang krusial dalam proses pembelajaran peserta didik, serta dorongan untuk belajar yang muncul dari reaksi emosional terhadap berbagai jenis rangsangan dalam proses belajar. Dorongan ini mendorong mereka untuk bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Mengacu pada Tabel 4. 29 persamaan regresi yang dihasilkan ialah $\hat{Y} = 16,601 + 0,561X$. Dilihat dari persamaan

regresinya, nilai konstanta $a = 16,601$ dan $b = 0,561$. Hal ini berarti bahwa Keterampilan metakognitif peserta didik akan bernilai sebesar 16,601 jika variabel minat belajar bernilai sama dengan nol. Nilai koefisien regresi (X_1) sebesar 0,561 yang artinya apabila minat belajar peserta didik meningkat 1 satuan, maka keterampilan metakognitif peserta didik juga meningkat sebesar 0,561 begitupun sebaliknya. Nilai positif pada koefisien regresi dapat diartikan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan metakognitif.

Untuk mengetahui hipotesis ini signifikan atau tidak, dapat dilihat pada kolom Sig. menunjukkan $0,000 < 0,05$, sedangkan jika dibandingkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada taraf 0,05 dengan $DF_1 = 1$ $DF_2 = 28$ yaitu $120,822 > 4,20$. Maka dari itu keputusan yang diambil adalah tolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan keterampilan metakognitif.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa nilai uji koefisien korelasi antara minat belajar (X_1) dan keterampilan metakognitif (Y) sebesar 0,901. Nilai ini berada pada interval $0,8 \leq r_{xy} < 1,0$ yang berarti bahwa hubungan antara minat belajar (X_1) dan keterampilan metakognitif (Y) sangat kuat. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan keterampilan metakognitif.

Bisa juga dilihat dari nilai $t_{hitung} = 13,177$. Jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf 5% dengan $DF = 27$ yakni 2,052, maka nilai t_{hitung} lebih besar, dari hal ini dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan keterampilan metakognitif. Kemudian besarnya koefisien determinasi yakni 0,812 atau 81,2%, artinya 81,2% varians yang terjadi pada keterampilan metakognitif peserta didik dipengaruhi oleh minat belajar, sementara sisanya 18,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Keputusan hipotesis berdasarkan hasil tersebut berarti H_0 di tolak dan H_1 di terima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nyatanya minat belajar memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap keterampilan metakognitif peserta didik. Hal ini

menunjukkan bahwa minat belajar muncul dari dalam pribadi masing-masing peserta didik dan peran guru sebagai pendidik harus memperhatikan minat belajar setiap peserta didik.

Hasil penelitian ini tak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amaliyah yakni memperoleh keputusan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap keterampilan metakognitif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,616 dan 0,684 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,329 artinya bahwa hasil tersebut berada pada kategori kuat dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.⁸ Sementara Rizky Desiana Suandi, Siska Firmasari, dan Jajo Firman Raharjo memperoleh hasil penelitian bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi juga memiliki keterampilan metakognitif yang tinggi, siswa yang memiliki minat belajar sedang juga memiliki tingkat keterampilan metakognitif sedang, begitu pula siswa yang memiliki minat belajar rendah akan cenderung memiliki keterampilan metakognitif yang rendah pula.⁹

Minat belajar menjadi salah satu faktor keterampilan metakognitif karena minat merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran, di mana pembelajaran mempunyai sifat aktif yang artinya jika peserta didik tidak mampu mengubah perilaku selama proses pembelajaran maka aktivitas tersebut menandakan peserta didik tidak berminat mempelajari matematika. Merangsang minat belajar peserta didik dalam pembelajaran apa pun sangatlah penting, apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika seringkali sulit sehingga menghambat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan matematika. Minat belajar inilah yang harus di perhatikan oleh peserta didik Madrasah Aliyah karena peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung dapat mengelola proses belajarnya dan menentukan strategi belajar yang sesuai, sehingga dapat mengantarkan peserta didik menuju suatu keberhasilan dalam belajar matematika.

Jadi, keputusan hipotesis ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap

⁸ Rizky Amaliyah, "Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas Xi IPA 4 SMA Negeri 12 Surabaya," *Ejournal.Unesa.Ac.Id* 12, no. 2 (2022).

⁹ Suandi, Firmasari, and Raharjo, "Metacognitive Skills of High School Students Based on Interest in Learning Mathematics."

keterampilan metakognitif peserta didik dan keduanya memiliki keeratan hubungan yang kuat dan signifikan.

2. Pengaruh Pengalaman Belajar terhadap Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Madrasah Aliyah dalam Pembelajaran Matematika

Menurut Sanjaya pengalaman belajar yakni beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan sasaran pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁰ Sejalan dengan hal tersebut Lukman mendefinisikan pengalaman belajar sebagai suatu proses di mana peserta didik melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Mengacu pada Tabel 4. 30 persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 11,636 + 0,772X$. Nilai $a = 11,636$ dan nilai $b = 0,772$ artinya keterampilan metakognitif adakan bernilai 11,636 apabila variabel pengalaman belajar bernilai sama dengan nol dan akan meningkat sebesar 0,772 saat pengalaman belajar naik sebesar 1 satuan. Nilai positif pada koefisien regresi dapat di artikan bahwa pengalaman belajar mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan metakognitif.

Untuk mengetahui hipotesis ini signifikan atau tidak, di peroleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $86,384 > 4,20$, dengan $DF1 = 1$ $DF2 = 28$. Maka dari itu keputusan yang di ambil adalah tolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif.

Berdasarkan analisis lalannya, diperoleh juga bahwa pengalaman belajar (X_2) dan keterampilan metakognitif (Y) mempunyai hubungan sebesar 0,869 . Nilai ini berada pada interval $0,8 \leq r_{xy} < 1,0$ yang berarti bahwa hubungan antara pengalaman belajar (X_2) dan keterampilan metakognitif (Y) sangat kuat. Nilai signifikansi yang di peroleh menunjukkan bahwa Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

¹⁰ Arifmanuel Kolondam et al., "Pengalaman Belajar Mahapeserta didik Dalam Laboratorium Kewirausahaan (Galeri Investasi-The Gallery by Polimdo) Politeknik Negeri Manado Email: Thegallery@polimdo.Ac.Id (Arifmanuel Kolondam) Sitasi," *Manado. Humanlight Journal of Psychology* 4, no. 1 (2023): 1–10, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>.

¹¹ Lukman Nurhakim, "Pengalaman Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Berbasis Komputer Model Drills And Practice Di SMK," *Jurnal Tanjung Pura* 1, no. 1 (2017): 1–13, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/dpb/article/view/20499>.

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif.

Dapat juga dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 7,472. Jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf 5% dengan $DF = 27$ yakni 2,052, maka nilai t_{hitung} lebih besar, dari hal ini dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman belajar dan keterampilan metakognitif. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,755. Artinya sebesar 0,755 atau 75,5% varians yang terjadi pada keterampilan metakognitif peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman belajar, sementara sisanya 24,5% di pengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Peserta didik yang memiliki pengalaman belajar beragam cenderung dapat mengelola proses belajarnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada landasan teori bahwa pengalaman belajar memiliki urgensi untuk mendorong interaksi yang lebih baik antara peserta didik dengan materi pelajaran, memungkinkan penerapan praktik langsung, serta membangun koneksi yang lebih kuat dalam memahami informasi baru. Oleh karena itu, pengalaman belajar menjadi faktor penting karena memberikan fondasi yang kokoh bagi proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhibbatun Nisa yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman belajar terhadap sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya pengalaman belajar yang beragam peserta didik Madrasah Aliyah dapat meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, mengembangkan keterampilan metakognitif, dan mengatasi ketakutan terhadap matematika.¹²

Jadi, keputusan dari hipotesis ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif peserta didik dan keduanya memiliki keeratan hubungan yang kuat dan signifikan.

¹² Nisa, "Pengaruh Pengalaman Belajar Terhadap Sikap Positif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP NU Dukuhjati."

3. Pengaruh Minat Belajar dan Pengalaman Belajar terhadap Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Madrasah Aliyah dalam Pembelajaran Matematika

Mengacu pada Tabel 4. 31 persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 12,850 + 0,376X_1 + 0,301X_2$. Dari persamaan regresi berganda dapat dilihat nilai $a = 12,850$, $b_1 = 0,376$, $b_2 = 0,301$. Hal ini berarti keterampilan metakognitif mengalami kenaikan sebesar 0,376 ketika minat belajar meningkat sebesar 1 satuan dengan syarat variabel lain konstan dan meningkat sebesar 0,301 saat pengalaman belajar meningkat 1 satuan dengan syarat variabel lain konstan. Nilai positif pada persamaan menunjukkan bahwa minat belajar dan pengalaman belajar memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan metakognitif.

Uji signifikansi regresi secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t parsial dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh minat belajar (X_1) dan pengalaman belajar (X_2) masing-masing yaitu 3,712 dan 2,084 lebih dari $t_{tabel} = 2,052$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan baik dari variabel minat belajar (X_1) dan pengalaman belajar (X_2) secara parsial terhadap keterampilan metakognitif (Y).

Uji signifikansi regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan di peroleh nilai $F_{hitung} 69,791 > F_{tabel} 3,354$ maka dapat di ambil keputusan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif.

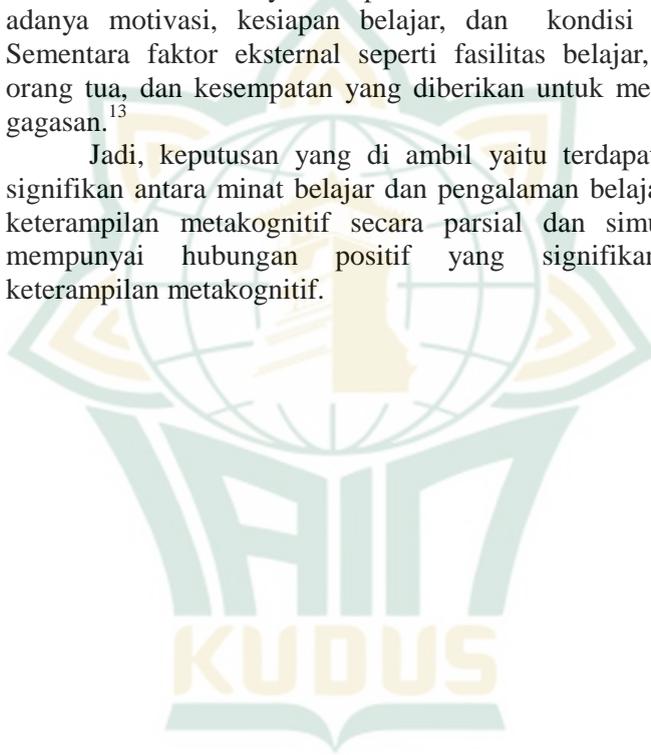
Berdasarkan analisis data lainnya, diperoleh bahwa minat belajar (X_1) dan pengalaman belajar (X_2) secara parsial terhadap keterampilan metakognitif (Y) mempunyai korelasi sebesar 0,901. Artinya bahwa hubungan antara minat belajar dan pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif bersifat sangat kuat dan positif karena berada pada interval $0,8 \leq r_{xy} < 1,0$. Selain itu, kedua variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini juga memiliki hubungan yang signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$. Maka keputusan yang di ambil adalah tolak H_0 yang artinya Terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif.

Berdasarkan nilai dari koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,838. Artinya sebesar 83,8% keterampilan

metakognitif dapat dijelaskan oleh model regresi liniernya berdasarkan minat belajar dan pengalaman belajar. Sementara sisanya 16,2% di pengaruhi oleh variabel lai di luar persamaan regresi.

Faktor lain yang mampu mempengaruhi keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran matematika bukan karena minat belajar dan pengalaman belajar, melainkan juga ada kemungkinan di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal lainnya. Adapun faktor internal sendiri seperti adanya motivasi, kesiapan belajar, dan kondisi psikologis. Sementara faktor eksternal seperti fasilitas belajar, dukungan orang tua, dan kesempatan yang diberikan untuk mengutarakan gagasan.¹³

Jadi, keputusan yang di ambil yaitu terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif secara parsial dan simultan serta mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan keterampilan metakognitif.



¹³ Renanda Putri Alkadrie et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Level Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Pertidaksamaan Kuadrat Di Sma,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 12 (2015): 1–13